

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BUDAYA PENCAK SILAT DI KOTA  
MADIUN DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE***

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun oleh:**

**JASMINE REZA SAVITRI**

**NIM: H03217007**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasmine Reza Savitri  
NIM : H03217007  
Program Studi : Arsitektur  
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BUDAYA PENCAK SILAT DI KOTA MADIUN DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE*". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 11 Januari 2022  
Yang Menyatakan



(Jasmine Reza Savitri)  
NIM. H03217007

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh:

NAMA: Jasmine Reza Savitri

NIM: H03217007

JUDUL: Perancangan Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat di Kota Madiun dengan Pendekatan *Adaptive Reuse*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1



Muhamad Ratodi, S.T., M.Kes  
NIP. 198103042014031001

Dosen Pembimbing 2



Fathur Rohman, M.Ag  
NIP. 197311302005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Jasmine Reza Savitri ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji Tugas Akhir  
Surabaya, 11 Januari 2022

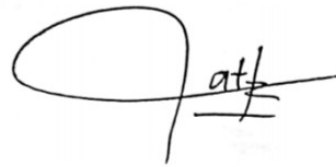
Mengesahkan  
Dewan Penguji

Penguji I



Muhamad Ratodi, S.T., M.Kes  
NIP. 198103042014031001

Penguji II



Fathur Rohman, M.Ag  
NIP. 197311302005011005

Penguji III



Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T.  
NIP. 198510042014032004

Penguji IV



Kusnul Prianto, S.T., M.T.  
NIP. 197904022014031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Hj. Evi Kusumatur Rusydiyah, M.Ag  
NIP. 197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jasmine Reza Savitri  
NIM : H03217007  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur  
E-mail address : [jasminerezas@gmail.com](mailto:jasminerezas@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**«Perancangan Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat di Kota Madiun dengan Pendekatan *Adaptive Reuse*»**

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **full text** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2022  
Penulis

(Jasmine Reza Savitri)

## ABSTRAK

### **Perancangan Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat di Kota Madiun dengan Pendekatan Adaptive Reuse**

Pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia yang hingga saat ini terus berkembang dan harus dilestarikan sebagai kebudayaan Indonesia. Kota Madiun dikenal sebagai “Kota Pendekar” atau “Kampung Pesilat”, karena terdapat 14 perguruan pencak silat tergabung dalam paguyuban pencak silat kota, meski pencak silat adalah kebudayaan asli Indonesia, sejarah mengenai tiap-tiap perguruan pencak silat yang ada sangat minim, hal ini menjadi penyebab konflik antar perguruan pencak silat yang merugikan bagi masyarakat. Perancangan "Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat" untuk mewujudkan sarana pembelajaran budaya seni bela diri pencak silat, juga untuk mencegah terulang kembali konflik.

Perancangan pusat edukasi budaya pencak silat sebagai wisata edukasi sejarah, memanfaatkan dua bangunan antik arsitektur kolonial di kawasan yang ditinggalkan, sekaligus untuk memberikan fungsi baru pada bangunan bersejarah. Maka dari itu perancangan menggunakan pendekatan *adaptive reuse*, karena prinsip pendekatan adalah memperpanjang usia bangunan dan memberikan kehidupan baru pada peninggalan bersejarah. Penerapan pendekatan *adaptive reuse* dengan cara mempertahankan ciri asli bangunan, namun fungsi ruang berubah untuk adaptasi fungsi baru bangunan yang semula berfungsi sebagai rumah sakit menjadi pusat edukasi. Bentuk integrasi antara bangunan antik dengan fungsi baru, yakni pusat edukasi budaya pencak silat, ditambahkan aula pertunjukan dengan atap Joglo, metafora dari pencak silat yang merupakan seni bela diri asli Indonesia.

**Kata Kunci:** Pusat Edukasi Budaya, Pencak Silat, *Adaptive Reuse*

## ABSTRACT

### *Design of a Pencak Silat Cultural Education Centre in Madiun City with an Adaptive Reuse Approach*

*Pencak silat is an original martial art from Indonesia which is still developing and must be preserved as Indonesian culture. Madiun City is known as the "City of Warriors" or "Kampung Pesilat" because there are 14 pencak silat institution incorporated in the city's pencak silat association, although pencak silat is an indigenous culture of Indonesia, there's not much of history found of each existing pencak silat institution, it become the cause of conflict between institution that are detrimental to the community. The design of the "Pencak Silat Cultural Education Centre" to create a means of learning martial arts culture of pencak silat, as well as to prevent the recurrence of conflict.*

*The design of the pencak silat cultural education centre as a historical educational tour, utilizes two antique colonial architectural buildings in an abandoned area, as well as to give new functions to historic buildings. Therefore, the design uses an adaptive reuse approach because the principle is to extend the life of the building and give new life to historical heritage. The application of the adaptive reuse approach is to maintain the original characteristics of the building, but the function of the space is changed to adapt the new function of the building which originally functioned as a hospital to become an education centre. The form of integration between antique buildings and the new functions, an education centre of pencak silat culture, a hall with a Joglo roof was added, as a metaphor for pencak silat which is an indigenous martial art of Indonesia.*

**Keyword:** *Cultural Education Centre, Pencak Silat, Adaptive Reuse*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan .....	3
1.3. Batasan Perancangan .....	3
BAB II TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN.....	4
2. 1 Tinjauan Objek .....	4
2. 2 Lokasi Rancangan.....	8
2.2.1 Gambaran Umum Tapak.....	8
BAB III PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN ....	11
3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan .....	11
3.1.1 Pendekatan Adaptive Reuse .....	11
3.1.2 Integrasi Keislaman .....	12



3.2 Konsep Perancangan.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	17
4.1 Rancangan Arsitektur .....	17
4.1.1 Rancangan Ruang Luar Kawasan.....	17
4.1.2 Kegiatan Edukasi.....	19
4.2 Rancangan Struktural .....	24
4.2.1 Potongan.....	24
4.3 Rancangan Utilitas.....	26
BAB V KESIMPULAN .....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi tapak.....	8
Gambar 2 Kondisi tapak saat ini .....	9
Gambar 3 Massa yang ada.....	14
Gambar 4 Perspektif kawasan eksisting.....	17
Gambar 5 Perspektif rancangan kawasan.....	17
Gambar 6 Ruang luar kawasan eksisting .....	18
Gambar 7 Ruang luar rancangan kawasan .....	18
Gambar 8 Eksisting bangunan rencana gedung kantor .....	19
Gambar 9 Hasil rancangan gedung kantor .....	19
Gambar 10 Hasil rancangan interior kantor (kiri) dan interior ruang konferensi (kanan).....	20
Gambar 11 Eksisting bangunan rencana gedung museum (kiri) dan hasil rancangan (kanan).....	20
Gambar 12 Eksisting rencana ruang perpustakaan.....	21
Gambar 13 Hasil rancangan interior perpustakaan .....	21
Gambar 14 Eksisting rencana ruang pameran (kiri) dan hasil rancangan ruang pameran (kanan) (1).....	21
Gambar 15 Eksisting rencana ruang pameran (kiri), hasil rancangan ruang pameran (kanan) (2) .....	22
Gambar 16 Eksisting koridor (kiri) dan hasil rancangan Piezoelectric Interactive Park (kanan) .....	22
Gambar 17 Perspektif aula pertunjukan .....	23
Gambar 18 Interior aula pertunjukan .....	23
Gambar 19 Potongan kawasan .....	24
Gambar 20 Potongan massa museum.....	24
Gambar 21 Potongan massa kantor .....	25
Gambar 22 Utilitas sanitasi air .....	26
Gambar 23 Instalasi listrik .....	27
Gambar 24 Instalasi Piezoelektrik.....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Fungsi ruang dan aktivitas .....	5
Tabel 2 Kebutuhan ruang kegiatan edukasi .....	7
Tabel 3 Kebutuhan ruang kegiatan paguyuban .....	7
Tabel 4 Data kondisi eksisting .....	15



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Madiun merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur bagian barat, yang terkenal akan pertanian, sejarah dan kebudayaan pencak silatnya. Sesuai dengan slogan ‘*The Birth place of Asian Warrior*’ dan julukan ‘Kota Pendekar’, Kota Madiun memiliki sejarah panjang kebudayaan pencak silat. Sebanyak 14 perguruan pencak silat yang ada di Kota Madiun, tiga di antaranya merupakan perguruan pencak silat asli yang lahir di Kota Madiun, antara lain IKSPI Kera Sakti, Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Persaudaraan Setia Hati Winongo.

Julukan ‘Kota Pendekar’ bukan sekedar julukan bagi Kota Madiun, kata ‘pendekar’ telah menjadi identitas untuk Kota Madiun. Akan tetapi masih banyak masyarakat belum mengetahui sejarah pencak silat berkembang di Kota Madiun hingga mendapatkan julukan ‘Kota Pendekar’ tersebut. Informasi yang beredar di laman daring pun masih sedikit, atau bahkan sulit di akses secara umum. Minimnya informasi tentang pencak silat, menjadi target bagi oknum untuk memulai konflik antar perguruan pencak silat yang sering terjadi tiap malam Sura Agung atau hari perayaan 1 Sura terlebih pada dua perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), konflik terjadi akibat perdebatan identitas mula perguruan Setia Hati antar keduanya. Hal ini terjadi cukup lama dari tahun 1998 (Budiantoro, 2017) hingga sekarang (2020), akibatnya pemerintah Kota Madiun mengadakan rapat koordinasi guna menyepakati ikrar damai atas 14 perguruan pencak silat pada 24 September 2020 (madiuntoday, 2020).

Berlandaskan surah Al Mu'minun 53-54:

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلَّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ - ٥٣ فَذَرَهُمْ فِي غَمَرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ - ٥٤

(53) Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama) nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka

(masing-masing). (54) Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan.

Pendirian Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat sebagai tempat penyelenggaraan edukasi sejarah pencak silat, bertujuan untuk meredam konflik atau perseteruan antar perguruan pencak silat yang ada di Kota Madiun, sehingga tercipta rasa aman pada hari besar tertentu yang melibatkan beberapa perguruan pencak silat, baik bagi masyarakat maupun atlet pencak silat itu sendiri.

Selain itu juga dapat menjadi salah satu sinergi untuk menarik wisatawan ke Kota Madiun. Atas dasar hasil observasi yang dilakukan, Kota Madiun belum memiliki suatu tempat khusus untuk memperkenalkan pencak silat sebagai 'Kota Pendekar'. Pengembangan destinasi wisata di Kota Madiun telah diatur dalam Perda No. 06 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Madiun pasal 10 ayat 5 huruf (d) bahwa Kota Madiun akan mengembangkan potensi wisata yang mendorong terbentuknya kota tujuan wisata sebagai strategi pengembangan kawasan budidaya dan pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur Bagian Barat.

Dalam strategi pengembangan kawasan budidaya berdasar pasal 10 ayat 4 huruf (b) juga menerangkan bahwa strategi pelestarian dan perlindungan kawasan lindung guna menghindari kerusakan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang di daerah adalah melestarikan, memantapkan fungsi, dan nilai manfaat kawasan cagar budaya. Maka perancangan menerapkan pendekatan arsitektur berkelanjutan bertema *adaptive reuse* terhadap gedung bekas rumah sakit militer yang berstatus cagar budaya di Jalan Pahlawan, Kota Madiun. Penggunaan pendekatan ini sebagai pelestarian dua sejarah, yakni pencak silat dan gedung bekas rumah sakit militer, dalam satu tempat.

Selain sebagai bentuk pelestarian, pendekatan *adaptive reuse* juga digunakan sehingga bangunan dapat diubah sewaktu-waktu fungsinya terhadap situasi yang ada pada saat tertentu. Pendekatan juga sebagai bentuk kampanye menggunakan kembali bangunan yang masih layak dengan mengubah fungsi

bangunan sebelumnya menjadi fungsi yang dibutuhkan saat ini guna meminimalkan emisi karbon apabila dibandingkan dengan membangun bangunan baru dari awal (Moss Design). Gedung tua peninggalan zaman penjajahan memiliki struktur yang kokoh dan kuat sebagai bentuk pertahanan perang, menyebabkan pemerintah Kota Madiun menjadikannya cagar budaya untuk pengingat dan pelestarian sejarah yang pernah ada di Kota Madiun.

## **1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan**

Bagaimana merancang pusat edukasi budaya pencak silat di Kota Madiun pada gedung cagar budaya dengan pendekatan *adaptive reuse*?

Perancangan ini bertujuan menciptakan bangunan pusat edukasi budaya pencak silat yang berkembang di Kota Madiun sebagai Kota Pendekar, menggunakan pendekatan perancangan *adaptive reuse*.

## **1.3. Batasan Perancangan**

Adapun batasan perancangan pusat edukasi budaya pencak silat adalah sebagai berikut,

- Lokasi proyek berada di Kota Madiun;
- Skala pelayanan berada di skala regional yang mencakup wilayah Kota Madiun dan sekitarnya;
- Edukasi yang dimaksud adalah perkembangan perguruan pencak silat yang ada di Madiun.
- Budaya yang dimaksud adalah kesenian bela diri pencak silat di Kota Madiun
- Menggunakan pendekatan perancangan *adaptive reuse*;
- Kegiatan yang ditampung adalah edukasi sejarah pencak silat, paguyuban antar perguruan pencak silat, dan pertunjukan atau demo pencak silat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Objek**

##### **2.1.1 Definisi Pusat Edukasi Budaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat adalah tempat yang menjadi pempunan berbagai urusan. Edukasi adalah proses mendidik seorang maupun kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan budaya adalah hasil karya yang diciptakan manusia, hasil karya yang dimaksud dapat berupa kesenian, kepercayaan, dan adat istiadat. Berdasar pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat edukasi budaya adalah tempat untuk mendidik karya kesenian untuk kelompok masyarakat.

##### **2.1.2 Pengertian Pencak Silat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat adalah seni bela diri khas Indonesia untuk pertandingan atau perkelahian. Sedangkan menurut Kriswanto (2015), pencak silat merupakan seni bela diri warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dan dikembangkan.

Pencak silat memiliki empat aspek, yaitu:

##### **1. Aspek Mental Spiritual**

Secara mental dan spiritual, pencak silat bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian pesilat sesuai dengan budi pekerti luhur.

##### **2. Aspek Seni**

Seni yang ada dalam pencak silat berbentuk keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan perasaan.

##### **3. Aspek Bela Diri**

Pencak silat bertujuan untuk membela diri pada situasi mengancam atau berbahaya. Kemampuan bela diri dapat berupa siaga mental, tanggap dan selalu mengamalkan ilmu bela diri dengan benar.

#### 4. Aspek Olahraga

Pencak silat menjamin kesehatan jasmani dan rohani pesilat hingga berprestasi di bidang olahraga. Aspek ini meliputi pertandingan dan demonstrasi jurus silat.

Dalam Hadits riwayat Muslim,

...أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ...

“...Ketahuilah, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati." (HR. Muslim)

Dapat ditafsirkan menjadi bahwa tubuh manusia akan sehat apabila hati atau jiwanya sehat, begitu pun sebaliknya apabila hati atau jiwanya sakit maka tubuh juga akan sakit. Aspek-aspek utama yang ada dalam pencak silat pun juga memiliki tujuan yang sama dengan Hadits riwayat Muslim tersebut.

Berdasar penjelasan di atas, maka objek rancangan adalah pusat edukasi budaya pencak silat dengan tujuan memberikan pembelajaran dan melestarikan seni bela diri asli Indonesia, serta bertujuan sebagai pengingat perbuatan yang baik dan buruk dalam sejarah pencak silat.

#### 2. 1.3 Fungsi dan Aktivitas Pusat Edukasi Budaya

Untuk dapat berjalan sebagai tempat penyelenggaraan edukasi budaya, pertunjukan seni, dan paguyuban perguruan pencak silat, maka sebuah pusat edukasi budaya pada umumnya memiliki fungsi sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Fungsi ruang dan aktivitas

Fungsi	Ruang	Pengguna	Aktivitas
1. Edukasi	Museum	Pengunjung	Melihat-lihat dan berinteraksi dengan fasilitas
		Staf (Pemandu wisata)	Mengarahkan pengunjung Menjelaskan fasilitas dan koleksi



Fungsi	Ruang	Pengguna	Aktivitas
			Menjaga dan merapikan koleksi
	Perpustakaan	Pengunjung	Mencari buku referensi Membaca buku
		Staf (Penjaga)	Menjaga dan merapikan koleksi
	Interaktif <i>Video Mapping</i>	Pengunjung	Menonton animasi sejarah pencak silat
	Aula pertunjukan	Pengunjung	Menonton demo pencak silat dari Paguyuban Pencak Silat Kota Madiun
		Staf	Mengarahkan pengunjung
2. Paguyuban	Kantor pengurus	Pengurus Paguyuban	Melakukan administrasi paguyuban pencak silat
		Pengelola	Mengelola pusat edukasi budaya
	Ruang rapat	Paguyuban	
3. Penunjang	Toilet	Pengunjung Staf	
	Musala	Pengunjung Staf	Ibadah
	Piezoelektrik Interaktif Park	Pengunjung Staf	Ruang terbuka dengan lantai berpegas yang menghasilkan energi listrik
	Loket dan pusat informasi	Pengunjung	Membeli tiket Mendapatkan informasi terkait fasilitas
		Staf	Melayani pembelian tiket dan memberikan informasi terkait fasilitas

Sumber: Analisa penulis, 2020

## 2.1.4 Pemrograman Ruang

Berdasar analisa kebutuhan fasilitas yang ada di pusat kebudayaan pencak silat, maka besaran ruang yang dibutuhkan berdasar hasil analisa adalah sebagai berikut,

Tabel 2 Kebutuhan ruang kegiatan edukasi

No.	Ruang	Standar dimensi	Kapasitas	Sumber	Luas
1	Museum				
	Ruang pameran tetap	1.35 m <sup>2</sup> /org	50 org	DA	135 m <sup>2</sup>
2	Perpustakaan				
	<i>Help desk</i>	2 m <sup>2</sup> /org	2 org	PLSpace	4 m <sup>2</sup>
	Ruang koleksi cetak	1.4 m <sup>2</sup> /vol	100 vol	PLSpace	140 m <sup>2</sup>
	Ruang baca	2.8 m <sup>2</sup> /org	30 org	PLSpace	84 m <sup>2</sup>
3	Ruang Interaktif <i>Showcase</i>	1.35 m <sup>2</sup> /org	9 org		135 m <sup>2</sup>
4	Inventori dan ruang staf	10 m <sup>2</sup>		Asumsi	10 m <sup>2</sup>
5	Aula Pertunjukan	0.36 m <sup>2</sup> /org	50	Asumsi	18 m <sup>2</sup>
Total kebutuhan ruang (+30% sirkulasi)					684 m <sup>2</sup>

Sumber: analisa penulis, 2020

Tabel 3 Kebutuhan ruang kegiatan paguyuban

No	Ruang	Standar dimensi	Kapasitas	Sumber	Luas
1	Kantor Pengurus				
	Ruang staf	3.7 m <sup>2</sup> /org	20	DA	74 m <sup>2</sup>
	Ruang kepala pengurus	30 m <sup>2</sup>	1	DA	30 m <sup>2</sup>
	Ruang arsip	5.25 m <sup>2</sup>		DA	5.25 m <sup>2</sup>
	Ruang tamu			Asumsi	10 m <sup>2</sup>
2	Ruang Rapat	0.48 m <sup>2</sup> /org	16		7.68 m <sup>2</sup>
Total kebutuhan ruang (+30% sirkulasi)					127 m <sup>2</sup>

Sumber: analisa penulis, 2020

Keterangan:

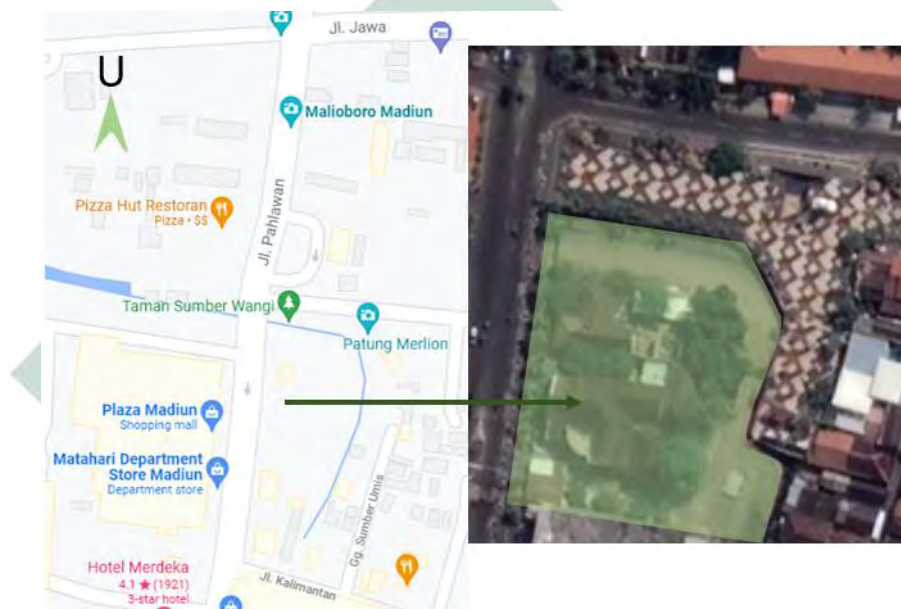
PLSpace: *Public Library Space Needs*

DA: Data Arsitek Neufert Jilid I, Jilid II

## 2.2 Lokasi Rancangan

### 2.2.1 Gambaran Umum Tapak

Perancangan berada di Jalan Pahlawan, Kelurahan Kartoharjo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, merupakan lahan kepemilikan pribadi yang masih memiliki 2 bangunan peninggalan era kolonial. Berada di wilayah pusat kota dan wilayah kembangan wisata Kota Madiun, akses ke tapak dapat menggunakan mode transportasi komersial. Luas lahan seluas  $\pm 3.000 \text{ m}^2$  (0.3 ha) dengan kontur datar.



Gambar 1 Lokasi tapak

(sumber: Google Map, 2022)

Sebelum ditinggalkan dua bangunan ini awalnya merupakan rumah tinggal petinggi pemerintah pada tahun 1910, kemudian dialih fungsikan sebagai rumah sakit TNI AD pada tahun 1950 dan ditinggalkan pada tahun 1990.



Gambar 2 Kondisi tapak saat ini  
(sumber: data pribadi, 2020)

Lokasi tapak terpilih berada pada wilayah pusat kota, yang per tahun 2020 dikembangkan menjadi kawasan yang menarik wisatawan dalam dan luar kota. Sebagai wilayah pusat pelayanan kota, tapak terpilih berada zonasi kawasan strategis untuk kegiatan wisata edukasi seni, dan budaya. Lokasi berada di jalan arteri kota yang memudahkan akses pelbagai mode transportasi baik kendaraan bermotor, maupun pejalan kaki.



Gambar 4. 1 Batas wilayah tapak  
(sumber: Google Map, 2020)

Tapak perancangan memiliki batas-batas sebagai berikut,

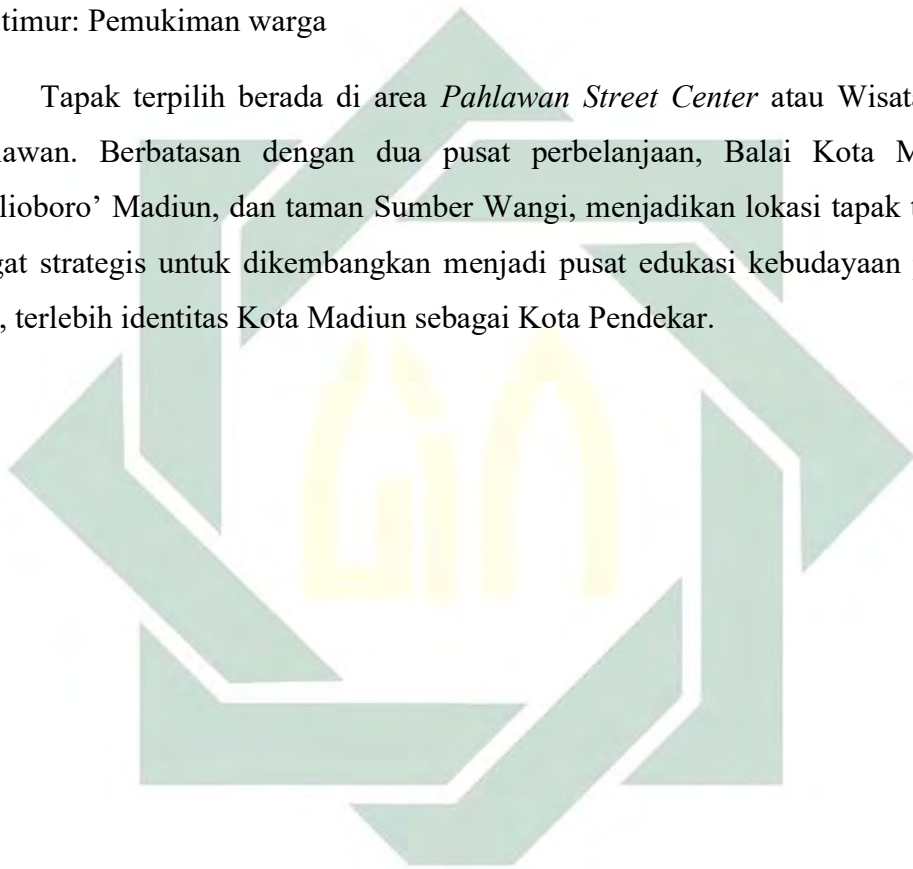
Sisi utara: Kantor Pemerintah Kota Madiun

Sisi selatan: Pusat Perbelanjaan Plaza Lawu

Sisi barat: Pusat Perbelanjaan Plaza Madiun

Sisi timur: Pemukiman warga

Tapak terpilih berada di area *Pahlawan Street Center* atau Wisata Jalan Pahlawan. Berbatasan dengan dua pusat perbelanjaan, Balai Kota Madiun, 'Malioboro' Madiun, dan taman Sumber Wangi, menjadikan lokasi tapak terpilih sangat strategis untuk dikembangkan menjadi pusat edukasi kebudayaan pencak silat, terlebih identitas Kota Madiun sebagai Kota Pendekar.



## BAB III

### PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

#### 3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan

##### 3.1.1 Pendekatan Adaptive Reuse

*Adaptive reuse* merupakan sebuah konsep mendaur ulang bangunan bersejarah untuk mencapai arsitektur yang berkelanjutan. *Adaptive reuse* di adopsi pada bangunan bersejarah untuk menyesuaikan zaman sehingga bangunan tersebut tidak menjadi objek asing lingkungan yang membutuhkan biaya perawatan tinggi (Sapardi, 2020). *Adaptive reuse* merupakan proses merenovasi bangunan tua dengan tetap mempertahankan nilai sejarah dan warisan budaya yang menciptakan dinamisme baru sejalan tuntutan zaman.

Melestarikan arsitektur bangunan bersejarah, serta elemen lainnya yang bermanfaat menarik perhatian wisatawan, adalah aspek penting dalam mempromosikan destinasi wisata,. Proses *adaptive reuse* juga berkontribusi terhadap daya tarik destinasi rekreasi bagi wisatawan. Dalam perspektif waktu luang dan rekreasi beberapa faktor harus dipertimbangkan untuk menentukan sebuah bangunan diadaptasi untuk digunakan kembali, antara lain:

- a. Demografi pengguna (usia, jenis kelamin, pendidikan)
- b. Kebutuhan ergonomis
- c. Kebutuhan psikologis
- d. Kebutuhan sosial

Selain faktor tersebut, penting untuk mencari keseimbangan yang tepat antara pelestarian kekayaan budaya dengan perubahan fungsinya. Dengan demikian, penggunaan memberikan dampak minimal pada nilai warisan dan signifikansi budayanya. Fokus utama dalam pemilihan *reuse* bukan pada keberlanjutan fungsi baru tersebut, melainkan keberlanjutan bangunan yang merupakan kekayaan budaya.

Adapun tujuan dari pendekatan *adaptive reuse* antara lain:

- a. Mengonservasi bangunan bersejarah yang masih dapat diperbaharui,
- b. Memberikan kehidupan baru pada bangunan yang ditinggalkan,
- c. Memperpanjang usia bangunan,
- d. Mengurangi emisi karbon yang dibutuhkan ketika mendirikan bangunan baru,
- e. Mengurangi limbah konstruksi.

### 3.1.2 Integrasi Keislaman

Perancangan pusat edukasi budaya pencak silat bertujuan sebagai tempat penyelenggaraan edukasi sejarah pencak silat, paguyuban antar perguruan pencak silat, serta untuk meredam konflik antar perguruan pencak silat di Kota Madiun, akibat perbedaan paham tentang sejarah pencak silat.

Ada banyak perguruan pencak silat membuat masyarakat terbedakan menurut perguruan yang diikuti, tak jarang terjadi konflik antar perguruan pencak silat di Kota Madiun atau bahkan di Indonesia, terkait perguruan pencak silat mana yang terkuat dan terbaik. Dalam ajaran Islam, Allah SWT mengutuk segala perpecahan antar saudara terlebih bila antar golongan bermusuhan untuk menentukan siapa yang terbaik, sebagaimana dalam surah Al-Mu'minun :53-54

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ - ٥٣ فَذَرَهُمْ فِي عَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ - ٥٤

(53) Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama) nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing). (54) Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan.

Dalam konteks perguruan pencak silat, meski pencak silat berawal dari satu cabang, namun karena adanya perbedaan pendapat akhirnya terpecah menjadi beberapa perguruan berbeda. Tiap-tiap perguruan pencak silat merasa golongan mereka yang terbaik dibandingkan yang lain, hingga tak jarang tiap tahunnya terjadi konflik antar perguruan. Bahkan akibat dari klaim “terbaik” ada masyarakat yang

menjadi korban pada saat konflik terjadi. Untuk mencegah dampak konflik yang merugikan tersebut maka dibuatlah perancangan pusat edukasi budaya pencak silat untuk menyatukan pendapat perguruan pencak silat sehingga menekan konflik “menyesatkan” yang terjadi di masa sebelum-sebelumnya.

Berlandaskan pada surah Al-A'raf :56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ - ٥٦

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Dari ayat tersebut, dapat diartikan bahwa Allah SWT melarang perbuatan yang merusak bumi. Proses konstruksi bangunan tidak dapat dikatakan tidak merusak bumi, sebab banyak yang dibutuhkan selama konstruksi berjalan. Contohnya, transpor material-material konstruksi dari suplai ke lokasi konstruksi telah terjadi pembakaran bahan bakar kendaraan yang dapat merusak lapisan ozon atmosfer bumi. Sebagaimana pendekatan *adaptive reuse* bertujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dibutuhkan ketika mendirikan bangunan baru, maka metode ini dapat meminimalkan kerusakan yang dialami lapisan ozon secara perlahan. Pendekatan *adaptive reuse* juga bertujuan untuk mengurangi limbah konstruksi bangunan yang dibongkar untuk mendapatkan lahan kosong. Dengan begitu, penggunaan pendekatan *adaptive reuse* terhadap bangunan tua yang masih berdiri dapat mengurangi limbah konstruksi bangunan.

Dalam Surah Al-Hasyr (59): 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”



Perancangan pusat edukasi budaya pencak silat dengan harapan masyarakat mampu memahami proses lahirnya pencak silat hingga berkembang sebagai bentuk pertahanan bela negara pada masa penjajahan. Namun, pada kenyataannya pencak silat dalam dekade terakhir ini justru mengalami perkelahian antar perguruan untuk membuktikan yang terbaik. Meski sudah terdapat perjanjian untuk perdamaian antar perguruan pencak silat, tetap dibutuhkan edukasi tentang sejarah pencak silat untuk mencegah perselisihan paham di kemudian waktu dan sebagai bentuk refleksi atas perbuatan di masa lalu.

### 3.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan pusat edukasi budaya pencak silat adalah “*Preserving the Heritage*”. *Preserving the Heritage* berarti pemeliharaan warisan budaya, selain menjaga budaya pencak silat juga memelihara bangunan cagar budaya sebagai warisan sejarah di Kota Madiun.




Konsep perancangan ini untuk menjaga budaya pencak silat tidak menyimpang dari tujuan pencak silat lahir, dan mengurangi konflik antar perguruan pencak silat. Sedangkan pendekatan *adaptive reuse* di implementasikan untuk menjaga keaslian bentuk fisik bangunan cagar budaya yang masih kuat, dengan mengalih fungsikan bangunan sehingga tidak terasingkan kegunaannya dari bangunan sekitar tapak yang berfungsi sebagai tempat wisata dan melakukan restorasi pada bagian yang rusak.




Gambar 3 Massa yang ada  
(sumber: Analisa penulis, 2020)

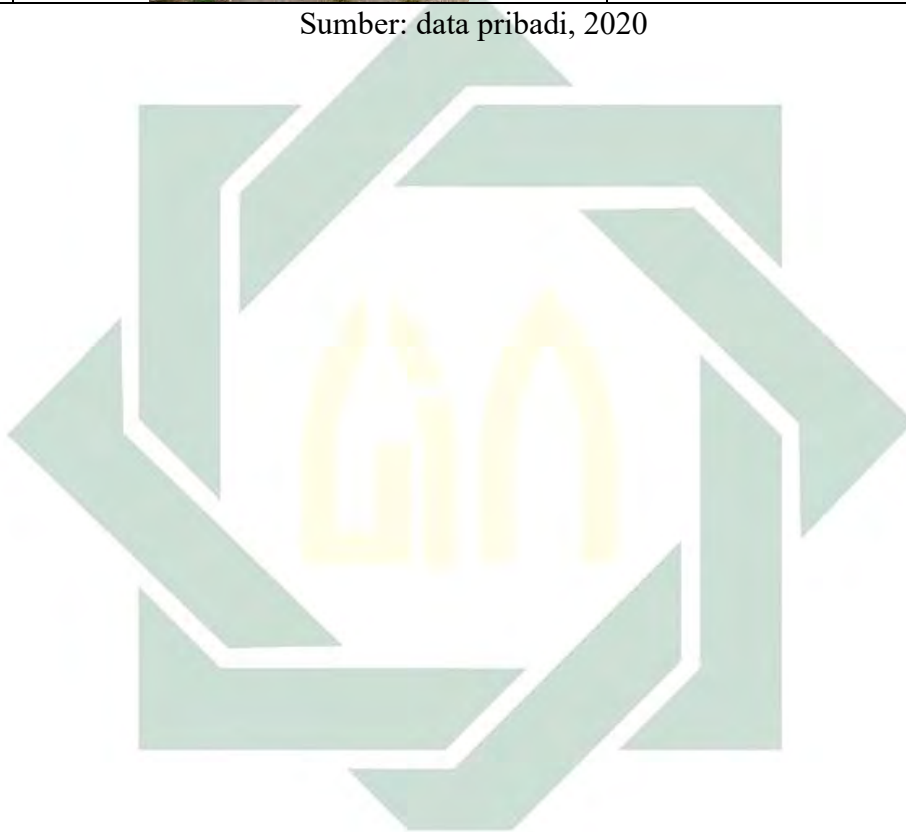
Untuk merancang pusat edukasi budaya pencak silat dengan menerapkan *adaptive reuse*, kondisi eksisting bangunan yang bertahan antara lain:

Tabel 4 Data kondisi eksisting

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Rangka atap kayu dengan penutup atap genteng
2.		Kusen kayu dan ketebalan dinding 35 cm
3.		Kolom beton berdimensi 50x50 cm

No	Dokumentasi	Keterangan
4		Ventilasi bangunan menggunakan material kayu.

Sumber: data pribadi, 2020



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Rancangan Arsitektur

Rancang Pusat Edukasi Budaya Pencak Silat berkonsep “*Preserving the Heritage*” dengan cara menggunakan pendekatan *adaptive reuse*, diterapkan pada bentuk bangunan eksisting dan kawasan perancangan.

#### 4.1.1 Rancangan Ruang Luar Kawasan

Sesuai dengan undang-undang terkait bangunan cagar budaya, restorasi peninggalan sejarah seminimum mungkin terjadi perubahan baik ada bangunan atau kawasan, maka dari itu kedua bangunan utama yang merupakan cagar budaya tidak mengalami perubahan fasad atau visual bangunan secara drastis.



Gambar 4 Perspektif kawasan eksisting  
Sumber: data pribadi, 2020



Gambar 5 Perspektif rancangan kawasan  
Sumber: penulis, 2021

Ruang luar didominasi dengan perkerasan jalan dan area hijau, tidak banyak elemen baru pada ruang luar supaya kegiatan dan daya tarik pengunjung hanya tertuju ke bangunan cagar budaya utama yang berfungsi sebagai pusat edukasi.



Gambar 6 Ruang luar kawasan eksisting

Sumber: penulis, 2021



Gambar 7 Ruang luar rancangan kawasan

Sumber: penulis, 2021

#### 4.1.2 Kegiatan Edukasi

##### 1. Kantor Paguyuban

Massa kantor paguyuban digunakan sebagai ruang rapat, loket tiket, dan kantor pengurus. Ruang yang semula merupakan teras, dirancang sebagai loket tiket dan pusat informasi.



Gambar 8 Eksisting bangunan rencana gedung kantor

Sumber: penulis, 2021



Gambar 9 Hasil rancangan gedung kantor

Sumber: penulis, 2021

Ruang kantor memanjang dan dikhususkan untuk pegawai atau pengurus pusat edukasi budaya pencak silat.



Gambar 10 Hasil rancangan interior kantor (kiri) dan interior ruang konferensi (kanan)

Sumber: penulis, 2021

Ruang konferensi atau rapat digunakan untuk rapat paguyuban pencak silat kota Madiun.

## 2. Museum

Kegiatan museum berada di massa bangunan paling besar yang ada di kawasan, untuk memaksimalkan ruang dan sirkulasi pengunjung dilakukan perubahan masif pada interior. Massa museum digunakan untuk ruang pameran, perpustakaan, fasilitas video mapping, dan ruang staf.



Gambar 11 Eksisting bangunan rencana gedung museum (kiri) dan hasil rancangan (kanan)

Sumber: penulis, 2021

Perpustakaan bermezanine untuk lantai baca, memanfaatkan ketinggian bangunan sehingga area perpustakaan lebih luas.

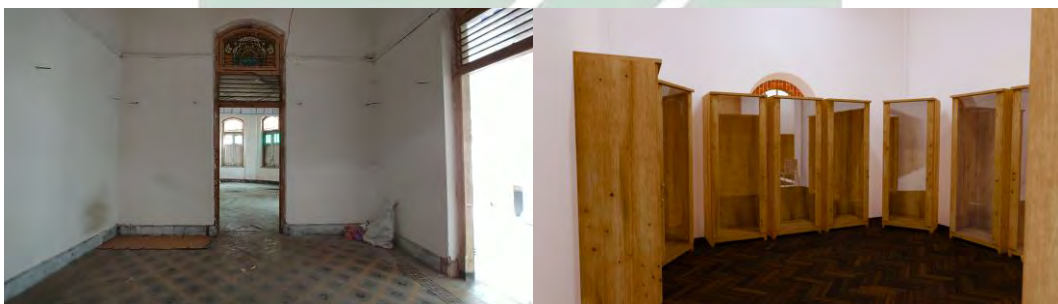


Gambar 12 Eksisting rencana ruang perpustakaan  
(sumber: data pribadi, 2020)



Gambar 13 Hasil rancangan interior perpustakaan

Sumber: penulis, 2021



Gambar 14 Eksisting rencana ruang pameran (kiri) dan hasil rancangan ruang pameran (kanan) (1)

Sumber: penulis, 2021





Gambar 15 Eksisting rencana ruang pameran (kiri), hasil rancangan ruang pameran (kanan) (2)

Sumber: penulis, 2021

### 3. *Piezoelectric Interactive Park*

Koridor di antara dua massa bangunan cagar budaya dimanfaatkan sebagai taman interaktif yang mampu menggenerasi listrik menggunakan sistem piezoelektrik. Taman interaktif ini juga sebagai sirkulasi keluar pengunjung dari kawasan pusat edukasi budaya pencak silat, terdapat mural beberapa teknik umum pencak silat di dinding. Listrik yang dihasilkan dari taman interaktif ini digunakan untuk sumber listrik lampu kawasan luar pada sore hari.



Gambar 16 Eksisting koridor (kiri) dan hasil rancangan Piezoelectric Interactive Park (kanan)

Sumber: penulis, 2021

### 4. Aula Pertunjukan

Memfaatkan area kosong pada kawasan eksisting, dan sebagai penunjang kegiatan edukasi aula pertunjukan dirancang dengan atap Joglo. Atap Joglo sebagai metafora pencak silat yang merupakan budaya bela diri asli Indonesia. Aula ini juga dapat digunakan untuk area berkumpul atau pertemuan dengan kapasitas besar.



Gambar 17 Perspektif aula pertunjukan

Sumber: penulis, 2021



Gambar 18 Interior aula pertunjukan

Sumber: penulis, 2021

## 4.2 Rancangan Struktural

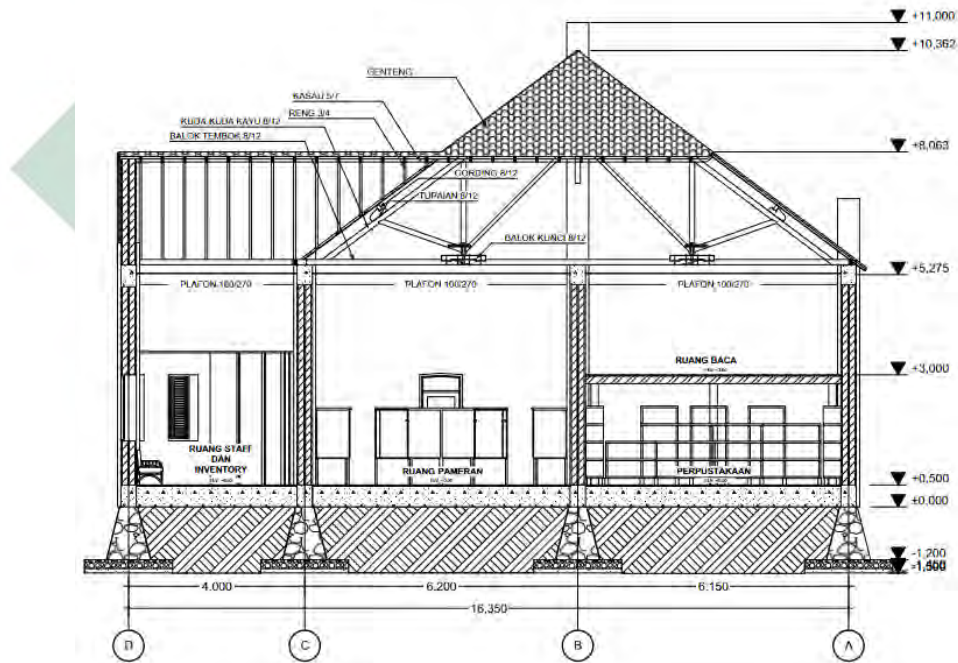
### 4.2.1 Potongan



Gambar 19 Potongan kawasan

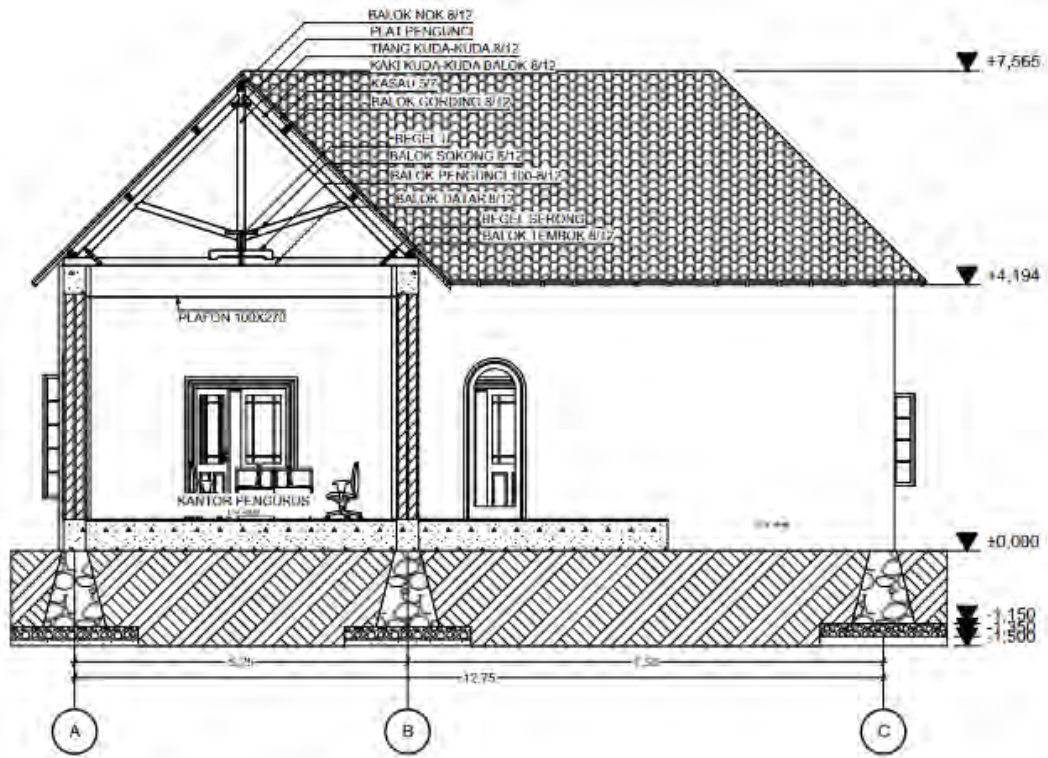
Sumber: penulis, 2021

Perancangan merupakan bangunan satu lantai, dengan asumsi menggunakan fondasi batu kali dan rangka atap menggunakan struktur kayu.



Gambar 20 Potongan massa museum

Sumber: penulis, 2021



Gambar 21 Potongan massa kantor

Sumber: penulis, 2021

### 4.3 Rancangan Utilitas

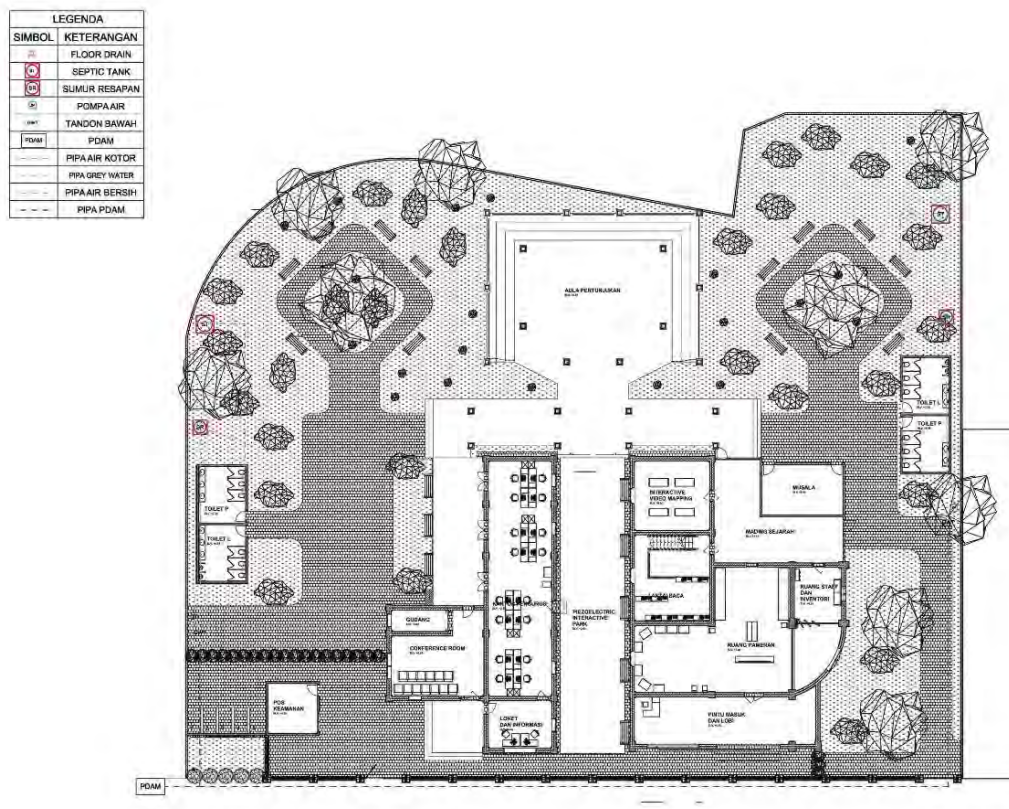
Perancangan utilitas pusat edukasi budaya pencak silat meliputi rancangan utilitas air bersih dan air kotor, instalasi listrik, dan instalasi piezoelektrik.

#### 1. Utilitas Air Bersih

Air bersih pada lahan perancangan bersumber dari PDAM Kota Madiun. Air dari PDAM disalurkan ke *ground water tank* atau tandon air bawah kemudian didistribusikan menuju toilet dibantu dengan pompa air.

#### 2. Utilitas Air Kotor

Air kotor yang berasal dari *floor drain* dan wastafel disalurkan langsung ke sumur resapan, sedangkan limbah dari *water closet* disalurkan ke septic tank.

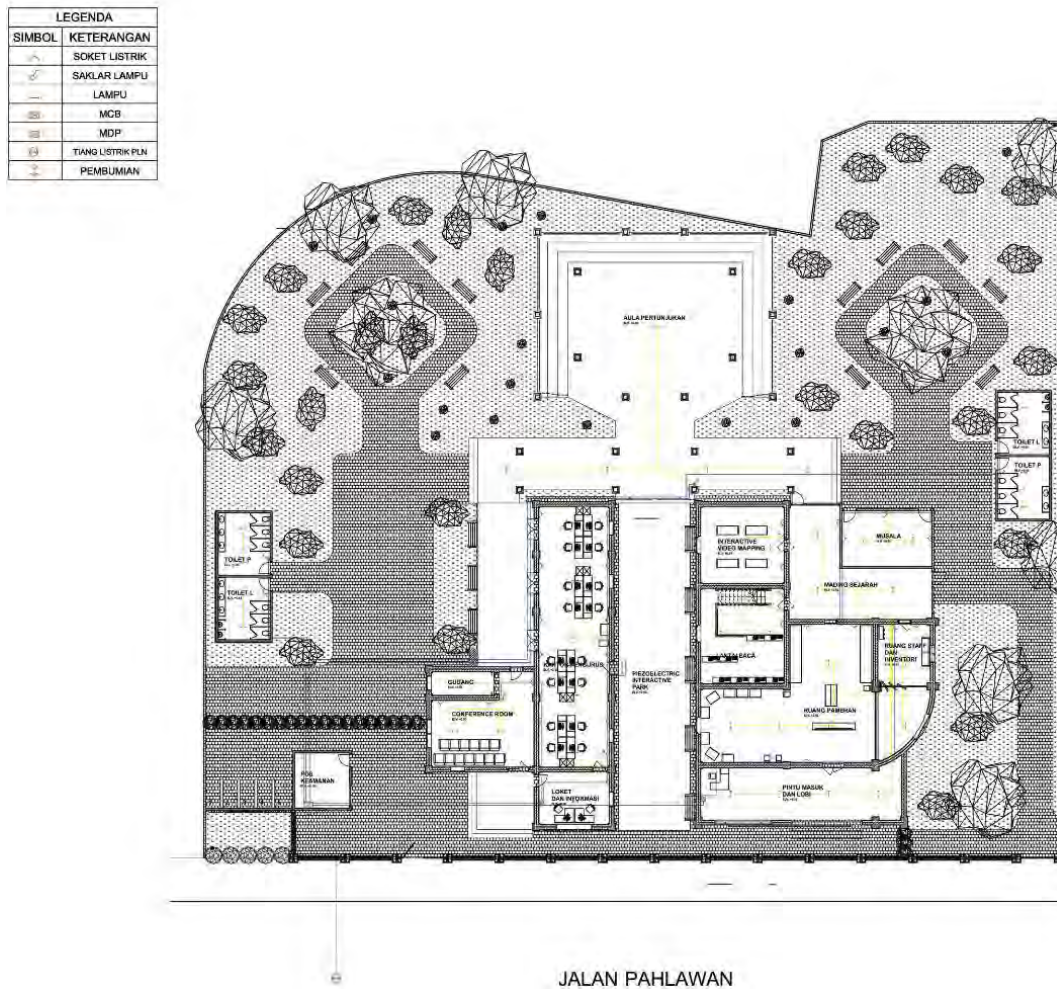


Gambar 22 Utilitas sanitasi air

Sumber: penulis, 2021

### 3. Instalasi Listrik

Kebutuhan listrik bangunan perancang pusat edukasi budaya pencak silat bersumber dari PLN. Disalurkan ke meteran lahan dan dibagi ke *circuit breaker* tiap bangunan.



Gambar 23 Instalasi listrik

Sumber: penulis, 2021



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Perancangan pusat edukasi budaya pencak silat di Kota Madiun menggunakan pendekatan *adaptive reuse* didasari dengan keinginan penulis menyediakan sebuah wadah pembelajaran pencak silat bagi masyarakat Kota Madiun maupun umum, dan sebagai bentuk pemeliharaan bangunan peninggalan sejarah yang menjadi lokasi perancangan. Meski Kota Madiun dikenal sebagai “Kampung Pesilat” atau “Kota Pendekar” masih banyak masyarakat bahkan pesilat yang tidak mengetahui sejarah pencak silat yang ada di Kota Madiun, kemudian hal ini menyebabkan konflik antar perguruan tiap tahunnya pada hari besar tertentu.

*Adaptive reuse* sebagai pendekatan perancangan pusat edukasi budaya karena prinsip-prinsip pendekatan yang ditujukan untuk mengadaptasi bangunan yang ada untuk fungsi baru yang berkelanjutan. Pendekatan *adaptive reuse* juga bertujuan untuk memperpanjang usia bangunan dengan fungsi baru, lokasi perancangan merupakan rumah sakit militer sampai ditinggalkan pada tahun 1990.

Penerapan pendekatan pada perancangan dengan cara mempertahankan visual atau tampak bangunan sebagaimana aslinya, namun terdapat perubahan interior secara masif guna mewadahi kegiatan-kegiatan baru sebagai pusat edukasi budaya pencak silat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulameer, Z., & Abbas, S. (2020). Adaptive reuse as an approach to sustainability. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*.
- Budiantoro, R. (2017). PERAN PEMERINTAH KOTA MADIUN DALAM PENANGANAN KONFLIK PERGURUAN SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DAN PERGURUAN SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI WINONGO TUNAS MUDA. *Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik*, 3(1).
- Construction Plus Asia. (2020). *Rest Area Banjaratma*. Jakarta: PT BCI Asia.
- ICOM. (2020). *Museum Definition*. Dipetik November 05, 2020, dari International Council of Museums: <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>
- Kebut Proyeksi Peceland dan Smart Branding Sumber Umis – Radar Madiun*. (2020, Februari 22). Dipetik November 3, 2020, dari Radar Madiun - Jawa Pos Group: <https://radarmadiun.jawapos.com/kebut-proyeksi-peceland-dan-smart-branding-sumber-umis-radar-madiun/>
- Kemdikbud. (2015). *Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya*. Dipetik 12 20, 2020, dari Gedung Arsip Nasional: <https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/public/objek/detailcb/PO2015090200019/gedung-arsip-nasional>
- Kemdikbud. (2020, November 11). *Pencak Silat*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pencak%20silat>
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- madiuntoday. (2020, September 24). *Ikrar Damai 14 Perguruan Sepakati Jaga Kondusifitas ke Depan*. Diambil kembali dari Madiun Today:

<http://madiuntoday.id/2020/09/24/ikrar-damai-14-perguruan-sepakati-jaga-kondusifitas-ke-depan/>

Moss Design. (t.thn.). *Why Adaptive Reuse is Key to Sustainable Design*. Dipetik 10 15, 2020, dari Moss Design: <http://moss-design.com/adaptive-reuse-architecture/>

PURNAWAN, A. A. (2019). *DOLAR ENERGY(DOUBLE GENERATORSPRING STAIR AND SOLAR ENERGY) :INOVASI PEMANFAATAN HYBRID ENERGI MEKANIKANAK TANGGADANMATAHARI SEBAGAI LISTRIK ALTERNATIFPADA BANGUNAN BERTINGKAT*. Surabaya.

Putra, B. N. (2016). *PELESTARIAN BANGUNAN KOLONIAL MUSEUM FATAHILLAH DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA* .

Sapardi, W. H. (2020). *Adaptive Reuse: Giving New Life to Heritage Buildings*. Jakarta: PT BCI Asia.

Sutaarga, M. A. (1980). *Pedoman Penyelenggaraan Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim iNEws. (2020, September 19). *Viral, Bentrok Massa di Madiun Diduga 2 Kelompok Persilatan* . Diambil kembali dari Okezone News: <https://news.okezone.com/read/2020/09/19/519/2280355/viral-bentrok-massa-di-madiun-diduga-2-kelompok-persilatan>